

PENGENALAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH MELALUI PEMBERDAYAAN IBU-IBU DI DESA CIMANGGU I KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR

Nia Oktaviani¹, Ujang Buchori Muslim², Hasbi Ash Shiddieqy³.

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ Email: niaoktaviani@gmail.com, ² Email: buchori.muslim@inais.ac.id,

³ Email: hasbi.as@inais.ac.id

Abstract

The program is a community empowerment activity that has the aim of prospering the community by utilizing existing natural resources, then processing them so that they can help the community's economy during the Covid-19 pandemic. Cimanggu Satu Village, with most of the community being farmers, inspired students and lecturers to process agricultural products. One of them is by processing the abundant spinach vegetables into chips and spinach sticks so that they can have a higher selling power than just selling the vegetables. The business that will be developed first is developed through the development of human resources (HR) through outreach activities to PKK mothers. By empowering PKK women in Cimanggu Satu Village to develop businesses, it is hoped that they can help the community's economy during the Covid-19 pandemic and can become community creations and innovations to open up business opportunities.

Keywords: Empowerment of PKK mothers, Counseling of spinach chips and sticks, Family income

Abstrak

Program ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, lalu kemudian diolah sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat. Desa Cimanggu Satu dengan sebagian besar penduduk masyarakat menjadi petani membuat para mahasiswa dan dosen terinspirasi untuk mengolah hasil dari pertanian. Salah satunya dengan mengolah hasil sayuran bayam yang melimpah menjadi keripik dan stik bayam sehingga dapat memiliki daya jual yang bernilai lebih tinggi dari sekedar hanya menjual sayurannya saja. Usaha yang akan dikembangkan terlebih dahulu dikembangkan melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengenalan manajemen bisnis syariah melalui kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK. Dengan memberdayakan ibu-ibu PKK di Desa Cimanggu Satu untuk mengembangkan usaha diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid-19 serta dapat menjadi kreasi dan inovasi masyarakat untuk membuka peluang usaha.

Kata Kunci: Perberdayaan ibu-ibu PKK, Penyuluhan keripik dan stik bayam, Pendapatan keluarga

I. Pendahuluan

Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan dalam perkuliahan dikarenakan masuk dalam tri darma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Kegiatan program ini berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, pengembangan berbagai sektor pembangunan serta menjadi media transformasi ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam kegiatan ini dihubungkan antara pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan (pengenalan manajemen bisnis syariah) dengan dunia nyata untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.

Desa Cimanggu Satu merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, dengan luas wilayah 170 Ha diatas permukaan laut 240 dpml dan tinggi curah hujan 236 mm³, suhu rata-rata 20 °C s/d 32 °C yang terbagi dalam 4 (Empat) dusun, 9 (Sembilan) Rukun Warga (RW) dan 32 (Tiga puluh dua) Rukun Tetangga (RT).

Setiap daerah pastinya mempunyai masalah yang berbeda-beda entah itu disadari atau tidak, begitu pula dengan Desa Cimanggu Satu. Desa Cimanggu Satu dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani memiliki tingkat pendapatan yang masih relatif rendah, dikarenakan kurangnya pengetahuan untuk memaksimalkan mengolah sumber daya alam yang ada. Hasil

panen yang diperoleh sangat melimpah, akan tetapi nilai ekonomisnya masih sangatlah rendah. Para petani di daerah Desa Cimanggu Satu menjual dengan harga yang sangat murah. Padahal jika sebagian hasil tani tersebut diolah kembali menjadi sesuatu yang lebih inovatif maka akan menghasilkan nilai ekonomis yang lumayan tinggi.

Berdasarkan masalah sosial ekonomi tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu kesejahteraan masyarakat dan potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Cimanggu Satu.

Oleh sebab itu dibuat program untuk mengolah hasil panen tersebut, salah satunya adalah mengolah jenis sayuran bayam menjadi sebuah keripik dan stik bayam dengan berbagai varian rasa. Agar dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta ketahanan perekonomian.

Penyuluhan pembuatan keripik dan stik bayam dan pengenalan manajemen bisnis syariah diadakan kepada ibu-ibu PKK. Mengapa mengadakan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK? Dikarenakan ibu-ibu PKK merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan sehingga dinilai sangat tepat untuk diberikan pembekalan ilmu. Karena pada akhirnya oleh ibu-ibu PKK nantinya akan di sampaikan kembali kepada masyarakat apa yang telah dia dapat dari hasil penyuluhan ini.

I.1 Tujuan Program

Tujuan mengadakannya program ini adalah untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dan juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan pengenalan manajemen bisnis syariah.

I.2 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dengan adanya penyuluhan mengenai pembuatan keripik dan stik bayam adalah dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan pengenalan manajemen bisnis syariah.

I.3 Manfaat Program

Dengan adanya program penyuluhan pembuatan keripik dan stik bayam, dan pengenalan manajemen bisnis syariah, diharapkan Ibu-Ibu PKK Desa Cimanggu Satu dapat terinspirasi untuk mengolah berbagai macam jenis sayuran dan hasil tani menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomisnya yang tinggi sehingga keadaan ekonomi bisa semakin meningkat dan kehidupan keluarga menjadi lebih sejahtera.

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses dimana individu atau kelompok mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuan yang mereka miliki untuk memahami, manafsirkan masalah yang dihadapi lalu kemudian mampu menentukan kebutuhan serta menerjemahkannya kedalam tindakan, dengan cara

berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Komponen utama dalam suatu pemberdayaan yaitu kemampuan individu untuk mendapatkan kendali dalam menentukan kehidupan sesuai yang diinginkan (Samah, 2009). Sedangkan menurut Sutaryono dalam jurnal (Ida Choiria) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat yang pada awalnya tidak mampu menjadi mampu, serta untuk melepaskan diri dari masalah kemiskinan.

1. Prinsip atau norma yang relevan dengan proses pemberdayaan dalam pembangunan berkelanjutan menurut (Kullenberg, 2010):
 - a. Prinsip tanggung jawab: Penggunaan sumber daya yang berkelanjutan secara ekologi, efisien secara ekonomi, dan adil secara sosial dalam pengambilan keputusan pada tingkat yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi yang demokratis dan desentralisasi
 - b. Prinsip kehati-hatian: Dengan menyediakan pendidikan dan asuransi
 - c. Manajemen adaptif: Ketika keputusan harus dibuat dalam kondisi yang tidak pasti, maka diperlukan adanya informasi mengenai ekologi, sosial dan ekonomi yang terintegrasi serta digunakan secara terus menerus

- d. Prinsip partisipasi: prosesnya melibatkan semua kepentingan dan para pihak yang terkait (stakeholders) dengan hubungan horizontal dan vertikal.
2. Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut (Totok Mardikanto, 2015) :
 - a. Penetapan dan pengenalan wilayah kerja: Sebelum melaksanakan kegiatan, diharuskan adanya kesepakatan antara pihak yang terkait seperti perwakilan masyarakat setempat, aparat pemerintahan, akademisi, dan sebagainya mengenai penetapan wilayah kerja. Hal itu sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya konflik serta untuk membangun sinergi dengan para pihak yang terkait demi keberhasilan program dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Sosialisasi kegiatan: Upaya untuk mengkonfirmasi rencana kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan di wilayah yang akan menjadi tempat sosialisasi kegiatan. Dalam melakukan sosialisasi kegiatan diperlukan pihak-pihak yang terkait juga untuk diminta partisipasinya, pembagian peran yang diharapkan, pendekatan dan strategi yang akan dilakukan. Proses sosialisasi sangatlah penting, dikarenakan ini akan menjadi penentu ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang akan dijalankan.
 - c. Penyadaran masyarakat: Dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya baik sebagai individu dan anggota masyarakat maupun kondisi lingkungan yang berhubungan dengan lingkungan fisik atau teknis, sosial budaya, ekonomi dan politik. Selain itu sebagai upaya menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan keadaan sumber daya dan lingkungan mereka. Disisi lain dilakukan juga analisis bersama yang berhubungan dengan potensi, faktor penyebab terjadinya masalah terutama kelemahan internal dan ancaman eksternal untuk selanjutnya mencari solusi untuk pemecahan masalah yang terbaik yang bisa dilakukan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaan.
 - d. Pengorganisasian masyarakat: Dilakukan karena untuk melaksanakan perubahan agar dapat memecahkan

masalah, karena seringkali masalah tidak dapat dipecahkan secara individu tetapi memerlukan pengorganisasian masyarakat. Termasuk dalam tahap ini adalah pemilihan pemimpin, pembentukan kelompok tugas, pembagian peran, dan pengembangan jaringan kemitraan.

- e. Pelaksanaan kegiatan: Dalam pelaksanaan kegiatan terdiri dari berbagai pelatihan atau penyuluhan untuk menambah atau memperbaiki pengetahuan dan kemampuan teknis, keterampilan manajerial, dan perubahan sikap atau wawasan. Pengembangan kegiatan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan penting untuk membangun kemandirian dan menumbuhkan keyakinan masyarakat bahwa pemberdayaan yang dilakukan mampu memperbaiki kehidupan mereka.
- f. Advokasi kebijakan: Diperlukan guna memperoleh dukungan politik melalui kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan juga legitimasi dari elit masyarakat.
- g. Politisasi: Politisasi diartikan dalam upaya untuk terus menerus memelihara dan meningkatkan posisi

tawar melalui kegiatan politik praktis untuk memperoleh legitimasi.

II.2 Ibu-Ibu PKK

Keberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatkan kesejahteraan keluarga. Disaat perempuan menjadi orang berpendidikan, memiliki hak-hak kepemilikan, bebas bekerja di luar rumah serta memiliki pendapatan yang mandiri, maka itu dapat dikatakan sebagai meningkatnya kesejahteraan suatu keluarga. Salah satu bukti nyata bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga.

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga atau biasa disingkat PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.

1. Sepuluh (10) program pokok PKK:
 - a. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
 - b. Gotong Royong
 - c. Pangan
 - d. Sandang
 - e. Perumahan dan atalaksana rumah tangga
 - f. Pendidikan dan keterampilan
 - g. Kesehatan
 - h. Pengembangan kehidupan berkoperasi
 - i. Kelestarian lingkungan hidup
 - j. Perencanaan sehat.

II.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba dan lain sebagainya (Suwiknyo, 2009). Sedangkan menurut (Nopirin, 2000) Pendapatan adalah berhubungan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk upah, sewa, dan keuntungan secara berurutan.

Dapat disimpulkan, pendapatan keluarga adalah pendapatan secara riil yang dihasilkan oleh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

1. Sumber pendapatan:
 - a. Usaha sendiri, dicontohkan dengan berdagang atau wiraswasta
 - b. Bekerja pada orang lain, misalnya menjadi pegawai atau karyawan
 - c. Hasil dari aset yang dimiliki, misalnya memiliki swah atau rumah yang disewakan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan:
 - a. Pendapatan pokok: Pendapatan pokok dapat berupa pendapatan per semester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga
 - b. Pendapatan tambahan: Pendapatan yang

dihasilkan anggota keluarga yang bersifat tambahan, seperti pemberian dana bantuan, bonus dan lain sebagainya

- c. Pendapatan lain-lain: Pendapatan yang berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil dari perputaran harta. Bantuan istri kepada suami dalam masalah keuangan keluarga dianggap sebagai pendapatan lain-lain, dikarenakan dapat membantu meringankan kebutuhan keluarga.

3. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga

Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga yaitu dikarenakan beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan keluarga dibatasi oleh pendapatan yang dimiliki keluarga, terutama bagi keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah. Semakin besarnya pendapatan maka presentase pendapatn untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan maksud lain apabila terjadi peningkatan pendapatan keluarga tetapi tidak merubah pola konsumsi maka keluarga tersebut dikatakan keluarga sejahtera. Sebaliknya apabila peningkatan pendapatan keluarga tetapi terjadi perubahan pola konsumsi

maka keluarga tersebut tidak sejahtera.

II.4 Kewirausahaan

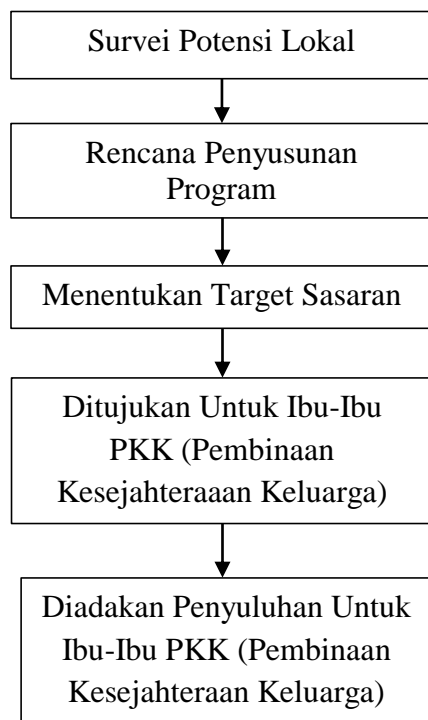
Menurut Peter F. Drucker kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Kasmir, 2013). Sedangkan dalam intruksi presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menetapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Suherman, 2010)

1. Tujuan kewirausahaan:
 - a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang memiliki kualitas
 - b. Mewujudkan kemampuan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
 - c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat
 - d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat
2. Manfaat berkewirausahaan menurut (Basronawi, 2011) yaitu:

- a. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain sesuai dengan kemampuan
 - b. Menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi pengangguran
 - c. Memberikan contoh bagamna harus bekerja keras dan tekun
 - d. Menjadi contoh di masyarakat sebagai pribadi yang unggul
3. Faktor-faktor pendorong keberhasilan wirausaha menurut (Suryana, 2014):
 - a. Kemampuan dan kemauan: orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan begitupun sebaliknya orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses, keduanya harus seimbang
 - b. Tekad yang kuat dan kerja keras: Tekad kuat dan kerja keras itu adalah dua hal yang harus dimiliki oleh setiap wirausahawan
 - c. Kesempatan dan peluang: Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

III. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram, skema atau gambaran yang didalamnya menjelaskan suatu konsep mengenai hubungan variabel antara satu dengan yang lainnya agar dapat mempermudah memahaminya.



IV. Metode Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat menurut adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan untuk bangsa Indonesia tanpa mengharapkan adanya imbalan dalam bentuk hal apapun.

Adapun metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode penyuluhan kepada ibu-ibu PKK dan pengenalan manajemen bisnis syariah, dimana nantinya ibu-ibu PKK dikumpulkan dalam aula yang berada di Desa Cimanggu Satu lalu kemudian diberikan pembekalan materi, setelah itu melakukan tanya jawab/ dialog interaktif serta

melakukan praktek pembuatan keripik dan stik bayam secara langsung agar ibu-ibu PKK semakin memahami dan mengerti mengenai apa yang disampaikan.

1. Langkah-langkah pendekatan yang dilakuakn untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat diantaranya:
 - a. Melakukan survei terlebih dahulu mengenai potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Cimanggu Satu
 - b. Merancang program untuk pemberdayaan ibu-ibu PKK
 - c. Mengubungi kepala desa untuk meminta izin serta menentukan waktu yang tetapt utuk melaksanakan program penyuluhan
 - d. Memberikan penyuluhan dan mempraktekan pembuatan keripik dan stik bayam kepada ibu-ibu PKK Desa Cimanggu Satu.

Bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan Penyuluhan:

- 500 gr terigu serbaguna
- 250 gr tepung sagu
- 2 sendok makan tepung maizena
- 200 gr bayam (ambil bagian daunnya saja)
- 100 gr margarin
- 6 siung bawang putih
- 1 sendok teh garam
- 2 bungkus kaldu bubuk
- Air secukupnya (disesuaikan dengan tekstur dari adonan)
- 1 L minyak goreng

Cara membuat:

- Petik daun bayam, lalu selanjutnya cuci hingga bersih

- Blender daun bayam dengan sedikit air sampai halus, setelah itu sisihkan
- Cairkan margarin lalu tunggu hingga agak hangat, setelah itu tambahkan bawang putih yang sudah dihaluskan aduk hingga rata
- Dalam wadah yang besar ayak tepung terigi, sagu dan tepung maizena
- Setelah itu tuangkan camouran margarin daan bawang putih tadi
- Tambahkan kaldu bubuk dan uleni, sambil di uleni tuangkan sedikit demi sedikit sari bayam yang telah diblender tadi, jika dirasa air nya masih kurang, tambahkan air biasa dan uleni sampai kalis
- Bagi adonan menjadi bebarapa bagian
- Giling adonan tersebut menggubakan mesin mie sampai tipis, lalu di potong sesuai selera
- Panaskan minyak goreng, setelah panas masukan adonan keripik dan stik tadi, goreng hingga kuning keemasan, angkat lalu tiriskan
- Setelah itu campurkan bumbu beraneka rasa

V. Hasil dan Pembahasan Pengabdian Masyarakat

Program kegiatan yang ditujukan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK di Desa Cimanggu Satu mengenai pengolahan sayuran bayam, diharapkan dapat menjadikan sebuah ide untuk membuka peluang usaha dan pengenalan manajemen bisnis syariah sehingga adanya peningkatan pendapatan untuk keluarga, dan otomatis tingkat

kesejahteraan dan pemahaman manajemen bisnis syariah masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan Penyuluhan pembuatan keripik dan stik bayam aneka rasa yang dilakukan berdasarkan adanya potensi lokal yang sangat melimpah mengenai jenis sayuran bayam. Namun permasalahan yang dihadapi adanya kurangnya ide untuk berkreasi mengolah jenis makanan dari jenis sayuran bayam. Maka dari itu dikembangkan menjadi olahan keripik dan stik dari jenis sayuran bayam. Berikut adalah foto dari kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan keripik dan stik bayam di Desa Cimanggu Satu:



Gambar 1. Proses Pembuatan Keripik dan Stik Bayam



Gambar 2. Proses Pengorengan Keripik dan Stik Bayam



Gambar 3. Hasil dari Pengolahan Keripik dan Stik Bayam



Gambar 4. Foto bersama dengan Ibu-Ibu PKK

Berdasarkan respon dari ibu-ibu PKK Desa Cimanggu Satu mengenai adanya penyuluhan pembuatan keripik dan stik bayam, terdapat antusiasme yang sangat tinggi bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan pembuatan keripik dan stik bayam, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta membuka nya peluang usaha. Dengan adanya pelatihan mengenai pembuatan keripik dan stik bayam, ibu-ibu PKK sangat merasa terbantu serta merasa memiliki ide baru untuk digunakan sebagai peluang usaha, disertai pengenalan manajemen bisnis syariah.

Program kegiatan mengenai pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Cimanggu Satu secara umum sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan, meskipun

secara teknis ketika pelaksanaan ada saja hal-hal yang menjadi penghambat, misalnya adalah jadwal yang tidak sesuai dengan rencana. Namun pada akhirnya kegiatan ini dapat dilakukan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Indikator pencapaian dari adanya program kegiatan penyuluhan pembuatan keripik dan stik bayam adalah:

- Meningkatnya motivasi diri untuk berwirausaha dan pemahaman manajemen bisnis syariah setelah mendapatkan materi pembekalan. Karena mayoritas ibu-ibu di Desa Cimanggu Satu berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga sangat menguntukan apabila bisa membuka usaha dirumah sambil mengurus keluarga.
- Meningkatkan pengetahuan dan pengenalan manajemen bisnis syariah dalam mengolah berbagai jenis sayuran agar mejadi sesuatu yang bernilai jual tinggi.

VI. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Pada umumnya permasalahan yang sering terjadi di setiap Desa adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dan keterampilan untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi proses peralihan pengetahuan dan pengenalan manajemen bisnis syariah serta

keterampilan kepada masyarakat agar dapat mebolah sumber daya alam menjadi lebih baik lagi.

Diharapkan setelah diberikannya penyuluhan mengenai pengolahan keripik dan stik bayam masyarakat khususnya ibu rumah tangga bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk menghasilkan produk yang nantinya akan menambah pendapatan keluarga

2. Saran

- a. Perlu dilakukan penyuluhan yang lebih luas dan intensif tentang pentingnya meningkatkan keterampilan dan pengenalan manajemen bisnis syariah kepada masyarakat.
- b. Perlu dilakukan lagi kreasi dan inovasi berbagai macam potensi lokal yang dimiliki setiap desa agar dapat dikelola secara maksimal (tidak hanya untuk jenis sayuran bayam saja).

Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 2112-2117.

Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Kullenberg. (2010). *Human Empowerment: Opportunies from Ocean Governance*. Ocean & Coastal Management.

Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.

Samah, A. &. (2009). *Empowerment as an Approach for Community Development in Malaysia*. Malaysia: World Rural Observation.

Suherman, E. (2010). *Desai Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Suwiknyo, D. (2009). *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Total Media.

Totok Mardikanto, P. S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

<https://kampungkb.bkkbn.go.id> diakses tanggal 16 Juni 2021

<https://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 16 Juni 2021

Daftar Pustaka

- Basronawi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia.
- Diah Komala Sari, d. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan natar Kabupaten Lampung Selatan.
- Ida Choiria, I. H. Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sebagai Upaya Meningkatkan